

**PERBANDINGAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN  
ANTARA PENERAPAN KURIKULUM 2013 DAN KTSP  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI LEUWIMUNDING  
KABUPATEN MAJALENGKA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

**SHINTA SOVIATUL MAULA**

**NIM : 14111410068**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2015 M / 1436 H**

**PERBANDINGAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN  
ANTARA PENERAPAN KURIKULUM 2013 DAN KTSP  
PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs NEGERI LEUWIMUNDING  
KABUPATEN MAJALENGKA**

Oleh :

**SHINTA SOVIATUL MAULA**

**NIM : 14111410068**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI**

**CIREBON**

**2015 M / 1436 H**

## ABSTRAK

**SHINTA SOVIATUL MAULA, NIM 14111410068: “Perbandingan Efektifitas Pembelajaran antara Penerapan Kurikulum 2013 dan KTSP pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Leuwimunding Kabupaten Majalengka”.**

Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan hasil. Dalam proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mengandung dua indikator, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan guru. Pembelajaran di sekolah perlu adanya kurikulum. Di MTs Negeri Leuwimunding Kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum 2013 dan KTSP. Permasalahan efektifitas pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013, tak jarang peserta didik selalu mengeluh karena tidak mengerti dengan materi yang dipelajari karena dalam hal ini peserta didik selalu diberikan tugas tanpa dijelaskan terlebih dahulu, jika guru memberikan tugas secara berkelompok hanya satu atau dua orang yang mengerjakan tugas tersebut dan yang lainnya bersenda gurau dengan kelompok yang lain, Sedangkan Penerapan KTSP, tak jarang peserta didik cenderung pasif, walaupun ketika proses pembelajaran dilakukan diskusi, peserta didik cenderung pasif bahkan gurunya juga tidak melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Untuk itu, penulis tertarik untuk membandingkan efektifitas pembelajaran antara penerapan Kurikulum 2013 dan KTSP pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013, mengetahui efektifitas pembelajaran dengan penerapan KTSP dan mengetahui perbedaan efektifitas pembelajaran antara penerapan Kurikulum 2013 dan KTSP.

Efektifitas pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat dikatakan efektif baik dengan penerapan Kurikulum 2013 maupun KTSP, jika melibatkan peserta didiknya secara aktif, menggunakan teknik pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif komparatif, metode yang digunakan adalah metode *survey*, sedangkan teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket, observasi dan studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian berjumlah 367 siswa, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *random sampling* dimana sampel pertama berjumlah 35 siswa dan sampel kedua berjumlah 38 siswa. Adapun analisis data tersebut penulis menggunakan rumus uji t-test *polled varians*.

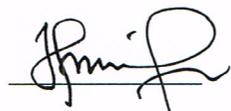
Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 yaitu 77,3% yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan efektifitas pembelajaran dengan penerapan KTSP yaitu 79,1% yang termasuk kedalam kategori baik. Hasil uji t menghasilkan,  $t_{hitung} = -1,064$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,000$  maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan efektifitas pembelajaran yang signifikan antara penerapan kurikulum 2013 dan KTSP pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci : Efektifitas Pembelajaran, Penerapan Kurikulum 2013, Penerapan KTSP

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Perbandingan Efektifitas Pembelajaran antara Penerapan Kurikulum 2013 dan KTSP pada Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Leuwimunding Kabupaten Majalengka** oleh Shinta Soviatul Maula, NIM 14111410068 telah di Munaqasahkan pada hari Rabu, 27 Mei 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan		
<b>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</b> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>05-06-2015</u>	
Sekretaris Jurusan		
<b>Euis Puspitasari, S.E., M.Pd</b> NIP. 19810313 201101 2 008	<u>05-06-2015</u>	
Penguji I		
<b>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</b> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>01-06-2015</u>	
Penguji II		
<b>Dr. Nuryana, M.Pd</b> NIP. 19710611 199903 1 005	<u>03-06-2015</u>	
Pembimbing I		
<b>Dra. Hj. Suniti, M.Pd</b> NIP. 19580508 198403 2 002	<u>04-06-2015</u>	
Pembimbing II		
<b>Drs. Nasehudin, M.Pd</b> NIP. 19670105 199203 1 012	<u>04-06-2015</u>	

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


**Dr. Hman Nafi'a, M.Ag**  
NIP. 19721220 199803 1 004

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	
<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>OTENTISITAS SKRIPSI</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>MOTO HIDUP</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Efektifitas Pembelajaran.....	8
2. Efektifitas Pembelajaran dengan Penerapan Kurikulum 2013.....	12

3. Efektifitas Pembelajaran dengan Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	27
4. Perbandingan Efektifitas Pembelajaran antara Penerapan Kurikulum 2013 dan KTSP.....	38
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Pemikiran.....	42
D. Hipotesis Penelitian.....	46
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Kondisi Objektif MTs Negeri Leuwimunding.....	49
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	57
E. Variabel Penelitian.....	60
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	60
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	63
H. Teknik Analisis Data.....	65
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	71
B. Analisis Data.....	71
1. Data Analisis Hasil Angket Efektifitas Pembelajaran dengan Penerapan Kurikulum 2013.....	71
2. Data Analisis Hasil Angket Efektifitas Pembelajaran dengan Penerapan KTSP.....	83
C. Pembahasan.....	103
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	105

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Hamalik (2008:7) mengemukakan bahwa suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, diantaranya pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif.

Pendekatan sosial, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Kehidupan masyarakat itu dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan didalam lingkungan masyarakat sekolah.

Pendekatan psikologis, peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat, kebutuhan, sosial-emosional-personal, dan kebutuhan jasmaniah. Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya.

Pendekatan edukatif, pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai unsur penting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan yang menyeluruh dan terpadu.

Berdasarkan hal tersebut, tampak jelas bagaimana tingkat pengakuan terhadap peserta didik, yang tentunya harus dilaksanakan dalam praktik pendidikan di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima anak bangsa di bangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan negara dengan taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat. Sekolah ada

merupakan bagian dari rancangan yang dibuat oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Dari kurikulum inilah tujuan dari pendidikan bangsa diharapkan dapat tersusun dengan sistematis untuk mencapai tujuan bangsa dan negara Indonesia.

Telah kita ketahui bahwa sejak Indonesia merdeka kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu kurikulum tahun 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1968 diperbaharui kembali dengan munculnya kurikulum 1975. Selanjutnya sekitar 9 tahun kemudian dimunculkan kurikulum tahun 1984, dan kurikulum diperbaharui kembali dengan kurikulum 1994 sesudah berjalan sepuluh tahun kemudian. Pada tahun 2004 dimunculkan pula Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang berfungsi sebagai penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Dan terakhir KBK juga disempurnakan kembali dengan munculnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 (E. Mulyasa, 2006: 19).

KTSP yang dianggap sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KBK) ini memberi keleluasaan kepada guru dan sekolah/lembaga tingkat satuan pendidikan untuk pengembangannya. Guru dan sekolah diberikan kebebasan untuk berkreasi dengan berpatokan pada standar isi, standar kompetensi lulusan, dan panduan penyusunan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Sementara itu, sebagaimana dalam KBK, kadar wawasan dan pemahaman guru dan sekolah terhadap KTSP masih beragam, yang tentu akan berdampak pada keragaman penerapannya di lapangan, terutama dalam KBM-nya.

Kurikulum 2006 atau KTSP sudah memasuki usia ke-7 tahun, dikaitkan dengan semangat dan tantangan zaman memang sudah saatnya dirubah dan direvisi. Jika kurikulum 2006 tidak dilakukan perubahan dan pengembangan, tidak bisa dipastikan bagaimana mutu pendidikan serta kualitas keluarannya, hasil dan dampaknya juga dipertanyakan karena para lulusan yang lahir dari sistem pendidikan yang capaian kompetensi peserta didiknya kurang jelas dan kurang terarah.

Pada tahun 2013 ini muncul lagi kebijakan pemerintah dengan memberlakukan kurikulum 2013. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sejalan dengan amanat UU No. 20 Th 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Secara konseptual draft Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas dan komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal itu tampak dengan terintegrasinya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, tidak lagi menjadi suplemen seperti dalam Kurikulum 2006 (KTSP). Pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dari kelas, lingkungan sekolah dan masyarakat juga akan mampu mendekatkan peserta didik pada kultur masyarakat dan bangsanya. Kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang kelak akan menguatkan kompetensi yang disinergikan dengan nilai-nilai karakter (Sholeh Hidayat, 2013: 113).

KTSP dan Kurikulum 2013 mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Dimana KTSP dan Kurikulum 2013 digunakan sebagai acuan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga penerapan KTSP dan Kurikulum 2013 yang efektif dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, khususnya pada mata pelajaran IPS. Penerapan pembelajaran yang efektif, khususnya yang berlangsung di kelas sebagian besar ditentukan oleh peranan guru. Peranan guru yang paling dominan adalah sebagai *designer*,

*implementator, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator, mediator, dan evaluator* (Mulyasa, 2013: 193).

Penerapan kurikulum 2013 menuai pro dan kontra dikalangan para guru, peserta didik dan masyarakat. Peserta didik selalu mengeluh tidak mengerti dengan materi yang dipelajari karena dalam hal ini peserta didik selalu diberikan tugas tanpa dijelaskan terlebih dahulu. Dalam pembelajaran guru hanya menjelaskan secara garis besarnya saja. Sedangkan KTSP, kurikulum yang sebelumnya dan sampai sekarang masih digunakan peserta didik hanya menjadi pengkaji yang pasif dalam belajar, peserta didik hanya dapat menerima informasi pengetahuan dari guru. Melihat fenomena yang terjadi di lapangan tersebut guru harus bisa menerapkan proses pembelajaran yang efektif baik dengan penerapan Kurikulum 2013 maupun KTSP, seperti harus adanya interaksi antara guru dan peserta didik, menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan asumsi tersebut, penerapan Kurikulum 2013 pada tahun 2014/2015 sudah diterapkan hampir diseluruh sekolah-sekolah, termasuk di MTs Negeri Leuwimunding. Walaupun demikian, masih ada sekolah yang masih menerapkan Kurikulum KTSP dalam proses pembelajarannya. Di MTs Negeri Leuwimunding Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yaitu Kurikulum 2013 dan KTSP. Dimana Kurikulum 2013 diterapkan di kelas VII dan kelas VIII sedangkan yang KTSP di kelas IX.

Permasalahan yang terjadi di MTs Negeri Leuwimunding baik kepada kelompok yang menerapkan Kurikulum 2013 maupun KTSP guru sudah berusaha mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, menggunakan berbagai macam teknik pembelajaran yang menarik, tetapi respon yang didapat dari sebagian peserta didik biasa-biasa saja dalam mengikuti pembelajaran. Fenomena yang terjadi di lapangan seperti yang diuraikan di atas juga menjadi alasan bagi peserta didik di MTs Negeri Leuwimunding. permasalahan penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS terhadap efektifitas proses pembelajarannya, tak jarang peserta didik selalu mengeluh karena tidak mengerti dengan materi yang

dipelajari karena dalam hal ini peserta didik selalu diberikan tugas tanpa dijelaskan terlebih dahulu, jika guru memberikan tugas secara berkelompok hanya satu atau dua orang yang mengerjakan tugas tersebut dan yang lainnya bersenda gurau dengan kelompok yang lain. Sedangkan dengan penerapan KTSP, permasalahan yang diperoleh dari hasil penelitian tak jarang peserta didik cenderung pasif, walaupun ketika proses pembelajaran dilakukan diskusi, peserta didik cenderung pasif, dan peneliti juga menemukan dalam proses pembelajaran dengan penerapan KTSP ini ternyata peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Akhirnya peserta didik merasa jenuh mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan tersebut dari kedua kurikulum yang diterapkan di MTs Negeri Leuwimunding, dengan guru yang mengajar sama antara kelas VIII dan kelas IX, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui adakah perbandingan efektifitas pembelajaran antara penerapan kurikulum 2013 dan KTSP pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum 2013 dan KTSP menuai pro dan kontra di kalangan guru-guru dan peserta didik.
2. Sulitnya peserta didik memahami materi dengan sistem penerapan kurikulum 2013, karena dalam hal ini materi tidak dijelaskan terlebih dulu dan dalam proses pembelajaran dengan penerapan KTSP lebih didominasi oleh guru, peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari banyaknya masalah perubahan kurikulum yang terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia khususnya pada masa orde baru, maka penulis membatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Efektifitas pembelajaran dalam penelitian ini menekankan pada proses pembelajaran yang efektif pada mata pelajaran IPS.
2. Efektifitas pembelajaran yang dimaksud adalah suatu proses pembelajaran yang efektif dengan menerapkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri Leuwimunding.
3. Efektifitas pembelajaran yang dimaksud adalah suatu proses pembelajaran yang efektif dengan menerapkan KTSP pada mata pelajaran IPS kelas IX di MTs Negeri Leuwimunding.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan, masalah kurikulum dan perubahannya tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Leuwimunding?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan penerapan KTSP pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Leuwimunding?
3. Apakah terdapat perbedaan efektifitas pembelajaran antara penerapan Kurikulum 2013 dan KTSP pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Leuwimunding?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian dan kajian dalam permasalahan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas pembelajaran dengan penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Leuwimunding.

2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas pembelajaran dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Leuwimunding.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan efektifitas pembelajaran antara penerapan Kurikulum 2013 dan KTSP pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Leuwimunding.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Bagi bidang keilmuan pendidikan Siswa, dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan kemampuan Pembelajaran IPS dalam Pengembangan Kurikulum Baik itu Kurikulum 2013 dan KTSP.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan Kurikulum dalam Pembelajaran IPS baik itu Kurikulum 2013 ataupun KTSP.

###### b. Bagi guru

1) Sebagai pertimbangan bagi guru atau pendidik dalam Pengembangan Kurikulum.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada guru dalam melakukan pengkajian lebih lanjut melalui kegiatan penelitian dalam peningkatan Pendidikan Khususnya Kurikulum.

###### c. Bagi lembaga (MTs)

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga agar dapat meningkatkan dan mengembangkan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPS di lembaga tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas, tentang analisis data hasil penelitian variabel  $X_1$  yaitu efektifitas pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013 dan variabel  $X_2$  yaitu efektifitas pembelajaran yang menerapkan KTSP, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil skor angket kelima indikator tersebut bahwa efektifitas pembelajaran yang menerapkan Kurikulum 2013 termasuk kategori baik. Hal ini terbukti hasil perhitungan jumlah kelima indikator angket yang disebarakan kepada siswa yaitu 1217 sehingga diperoleh rata-rata persentase skor angket dari kelima indikator tersebut sebesar 77,3%.
2. Berdasarkan hasil skor angket kelima indikator tersebut bahwa efektifitas pembelajaran yang menerapkan KTSP termasuk kategori baik. Hal ini terbukti hasil perhitungan jumlah kelima indikator angket yang disebarakan kepada siswa yaitu 1353 sehingga diperoleh rata-rata persentase skor angket dari kelima indikator tersebut sebesar 79,1%.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis terhadap 35 siswa kelas VIII dan 38 siswa kelas IX di MTs Negeri Leuwimunding didapat  $t_{hitung} = -1,064$  sedangkan pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ )  $dk = n_1 + n_2 - 2$  yaitu  $35 + 38 - 2 = 71$  ; didapat  $t_{tabel} = 2,000$ . Jadi dari hasil perhitungan tersebut,  $t_{hitung} = -1,064$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,000$  maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan efektifitas pembelajaran yang signifikan antara penarapan kurikulum 2013 dan KTSP pada mata pelajaran IPS.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bahwa efektifitas pembelajaran dengan penerapan kurikulum 2013, baik untuk diterapkan. Namun, dalam hal ini guru harus lebih meningkatkan kembali pemberian arahan dan bimbingan kepada peserta didik agar materi

yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik sehingga apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, hendaknya dalam proses pembelajaran harus adanya suatu interaksi antara guru dan siswa agar pembelajaran tidak menjadi pasif dan lebih efektif.
3. Kurikulum yang diterapkan disekolah hendaknya kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, persiapan gurunya dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1992. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*. Jogjakarta: Bening.
- Bunging, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Firman, Harry. 1992. *Profil Taraf – Taraf Perkembangan Intelektual*. Bandung: FPMIPA – IKIP.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 1986. *Manajemen*. Yogyakarta: BPEF.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 (Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2008. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2005. *Asas – Asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Riduwan. 2008. *Dasar –Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis, sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salim, Peter. 1998. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pengembangan (Teori dan Praktek Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan “KTSP”)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 1994. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suherman, Eman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanpa Nama. 2013. *Empat Belas Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013*. <http://gurupembaharu.com>. (online) diakses pada tanggal 15-12-2014.
- Triwarsita, Bambang. 2008. *Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*. Article From Journal – Ilmiah Nasional: No 1. 29 November 2014.
- Uno, Hamzah B dan Satria Koni. 2013. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. 2008. *Upaya Optimal Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.